

BAB I

PENDAHALUAN

A.Latar belakang Masalah

Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah salah satu kuncinya adalah keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang dapat memfasilitasi murid untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Karena pembelajaran merupakan merupakan proses interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembanguana karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidik yang berlangsung disekolah, keluarga dan masyarakat. (Implemetasi Kurikulum2013 Tahun 2015)

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang di kenal dan diakui oleh masyarakat, dalam bangku sekolah dasar sebagai landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak untuk di kuasai oleh murid dalam menimba pengetahuan lebih lanjut (Alma Buchari dkk; 2010)

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas harus mampu membenahi segala aspek yang menjadi wewenang dalam manajemen sekolah diantaranya adalah untuk meningkatkan hasil proses

pembelajaran agar menjadi lebih bermutu sehingga mampu menghasilkan yang diharapkan.

Keberhasilan semua siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan suatu kebahagiaan bagi seorang siswa dan guru, namunkadang kala dalam setiap kegiatan yang diberikan tidak semua siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kegiatan merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa yang dipengaruhi beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal yaitu menyangkut psikologi minat intelegensi dan motivasi sedangkan dari eksternal seperti latar belakang keluarga, metode pengajaran dan juga dari lingkungan masyarakat.

Pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan harus dimiliki oleh seorang guru Dr. Oemar Hamalk (1989) , Mengemukakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dunia pendidikan kita ditandai oleh disparitas antara pencapaian akademis standard dan performance standard. Faktanya, banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan. Peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang

abstrak dan metode ceramah. Padahal mereka sangat butuh untuk dapat memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup dan bekerja.

Jean Piaget (dalam Ingridwati Kurnia, 2007) membagi tahapan-tahapan perkembangan kognitif menjadi empat periode, antara lain periode sensorimotor, periode praoperasional, periode operasional konkret, dan periode operasional formal (wikipedia.org). Pada rentang usia anak SD antara umur 6 sampai 12 tahun termasuk pada periode operasional konkret, yaitu periode di mana anak suka mengoperasikan benda konkret seperti mainan. Proses pembelajaran di SD hendaknya bersifat interaktif atau melibatkan peran serta seluruh siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Materi diberikan tidak hanya sebatas teori saja tetapi juga menggunakan media gambar terlebih lagi pada mata pelajaran IPA yang sukar dipahami jika sebatas teori saja, melainkan harus direalisasikan melalui pengamatan.

Maka dari itu diperlukan adanya media yang dapat dioperasikan secara langsung dan juga diperlukan adanya model pembelajaran yang interaktif.

Pembelajaran IPA di sekolah selalu mengacu pada kurikulum IPA. Di dalam kurikulum telah ditegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah (Depdiknas, 2006).

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang di kenal dan diakui oleh masyarakat, dalam bangku sekolah dasar sebagai landasan dan

wahana pokok yang menjadi syarat mutlak untuk di kuasai oleh murid dalam menimba pengetahuan lebih lanjut (Alma Buchari dkk; 2010)

Ilmu pengetahuan alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan itu sendiri berkaitan dengan alam sekitar. IPA dikenal juga dengan nama sains (Rosa Kemala; 2006).

Hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran IPA dengan model yang menarik dan menyenangkan. Seorang guru sering kali menyampaikan materi pembelajaran IPA apa adanya, sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik yang kurang memuaskan.

Seiring dengan pengembangan filsafat konstruktivisme dalam pendidikan selama dekade ini, muncul pemikiran kritis merenovasi pembelajaran bagi anak bangsa negeri ini menuju pembelajaran yang berkualitas, humanis, organis, dinamis, dan konstruktif. Salah satu pemikiran kritis itu adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Proses yang diharapkan adalah terjadinya kegiatan belajar yang melibatkan seluruh aspek yang dimiliki melalui keaktifan fisik dan mental sehingga menghasilkan kematangan berfikir oleh siswa serta penyerapan materi yang lebih efektif. Kegiatan pembelajaran proses ilmiah dengan menggunakan media gambar akan memantapkan pengetahuan siswa sehingga menumbuhkan

apresiasi positif terhadap suatu materi yang disajikan didalam kelas.membuat model pembelajaran denga model pembelajaran sekolah Dasar dengan mata pelajaran IPA yang dilaksanakan II siklus.

Proses pembelajaran IPA yang diharapkan adalah yang dapat mengembangkan ketrampilan proses pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah siswa, serta mendasarkan kegiatan IPA pada isu-isu yang berkembang di masyarakat, (horsley,et,al, 1990:40-42).

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan suatu tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang tuntas dan tingkat penguasaan materi pelajaran dengan baik. Namun demikian kenyataan muncul dilapangan berdasarkan analisis tes formatif pada materi tumbuhan dikotil dan monokotil dan fungsinya pada mata pelajaran IPA kelas IV SDNegeri 030417 Ulumerah menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut terbukti dari jumlah siswa yang mengikuti tes 15 orang tidak ada yang memenuhi kriteria ketuntasan.

Dalam hal ini penulis mencari jalan untuk mengatasi dan memperbaiki dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning melalui media tumbuhan dikotil dan monokotil dengan meminta bantuan dari supervisor I dan II untuk mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran yang di laksanakan. Dari hasil diskusi dengan sopevisor maka terdapat beberapa masalah:

- a. Rendahnya minat belajar siswa
- b. Kurangnya motivasi terhadap siswa baik dari internal maupun eksternal
- c. Siswa tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan guru
- d. Kurangnya pemahaman terhadap suatu permasalahan
- e. Strategi dalam pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang.

Melalui penelitian ini penulis membuat pelaksanaan perbaikan pembelajaran di Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan dikotil dan monokotil yang dilaksanakan pada II siklus, penelitian ini adalah sebagai laporan perbaikan pembelajaran untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program study S-I FIP Universitas Negeri Medan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis didalam proses belajar mengajar terhadap permasalahan tersebut, maka melalui Pemantapan Kemampuan Profesional gurupenulis menganalisis masalah yang muncul didalam kelas yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan, disebabkan oleh:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak mempergunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran.
2. Penanaman konsep yang diberikan guru kurang dimengerti oleh siswa
3. Kurangnya bimbingan dan pendekatan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah

1. Dengan penggunaan media tumbuhan dikotil dan monokotil dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA
2. Analisis masalah mata pelajaran IPA di kelas IV SDN030417 Ulumerah.
3. Alternatif dan prioritas pemecahan masalah kelas IV SDN 030417 Ulumerah.
4. Bagaimana hasil belajar IPA di kelas IV SDN 030417 Ulumerah?

E. Tujuan Penelitian

Upaya meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan media tumbuhan untuk mengamati sehingga siswa dapat menemukan apa saja yang terdapat pada tumbuhan dikotil dan monokotil sehingga dapat mengkomunikasikan apa saja fungsi dari tumbuhan pada mata pelajaran IPA bertujuan untuk:

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV SDN 0304817 Ulumerah Tahun Ajaran 2015/2016
2. Untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA pada materi tumbuhan dikotil dan monokotil di kelas IV SDN 030417 Ulumerah tahun pelajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pelajaran IPA kelas IV SDN 030417 Ulumerah tahun pelajaran 2015/2016

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan perbaikan maka manfaat perbaikan adalah:

Bagi siswa:

1. Meningkatkan strategi belajar dan penguasaan terhadap materi
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa tentang pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPA
3. Dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam penguasaan materi pelajaran sehingga hasil belajar memuaskan.

Bagi guru:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik, Terhadap guru dan pendidikan di sekolah.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik ,Terhadap guru dan pendidikan di sekolah.
3. Dapat menambah wahana pembelajaran lebih variatif juga meningkatkan kreatifitas guru dalam meningkatkan teknik pembelajaran serta termotivasi untuk meningkatkan kinerja seorang guru

Bagi sekolah :

Sebagai sumber informasi bagi dunia pendidikan untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan taraf penguasaan materi pelajaran sehingga hasil